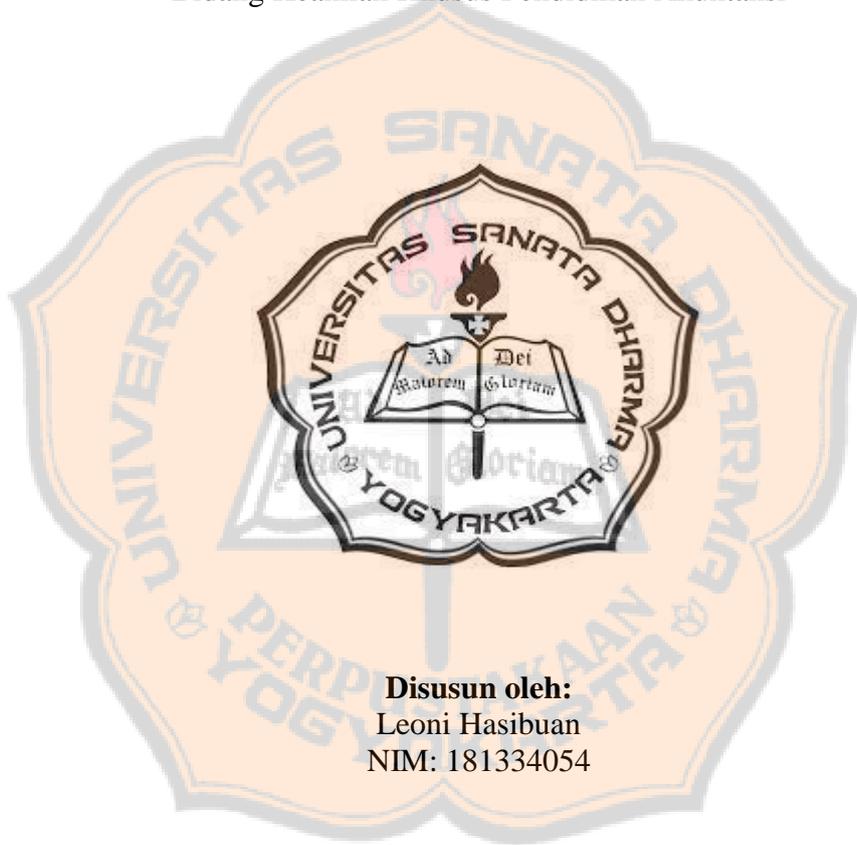


**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SMA
STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi



Disusun oleh:
Leoni Hasibuan
NIM: 181334054

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2025**

SKRIPSI

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SMA
STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Leoni Hasibuan

NIM: 181334054



Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "L. Saptono", is written over a faint, larger version of the university logo.

Dr. Laurentius Saptono, S.Pd., M.Si.

Tanggal: 25 Maret 2025

SKRIPSI

HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SMA
STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Leoni Hasibuan

NIM: 181334054

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA LENGKAP	TANDA TANGAN
Ketua	Dr. Rita Eny Purwanti, S.Pd., M.Si.	
Sekretaris	Ignatius Bondan Suratno, S.Pd., M.Si.	
Anggota	Dr. Laurentius Saptono, S.Pd., M.Si.	

Yogyakarta, 25 April 2025
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,



Laurentius Sarkim, M.Ed., Ph.D.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka dengan mengikuti ketentuan sebagaimana layaknya karya ilmiah.

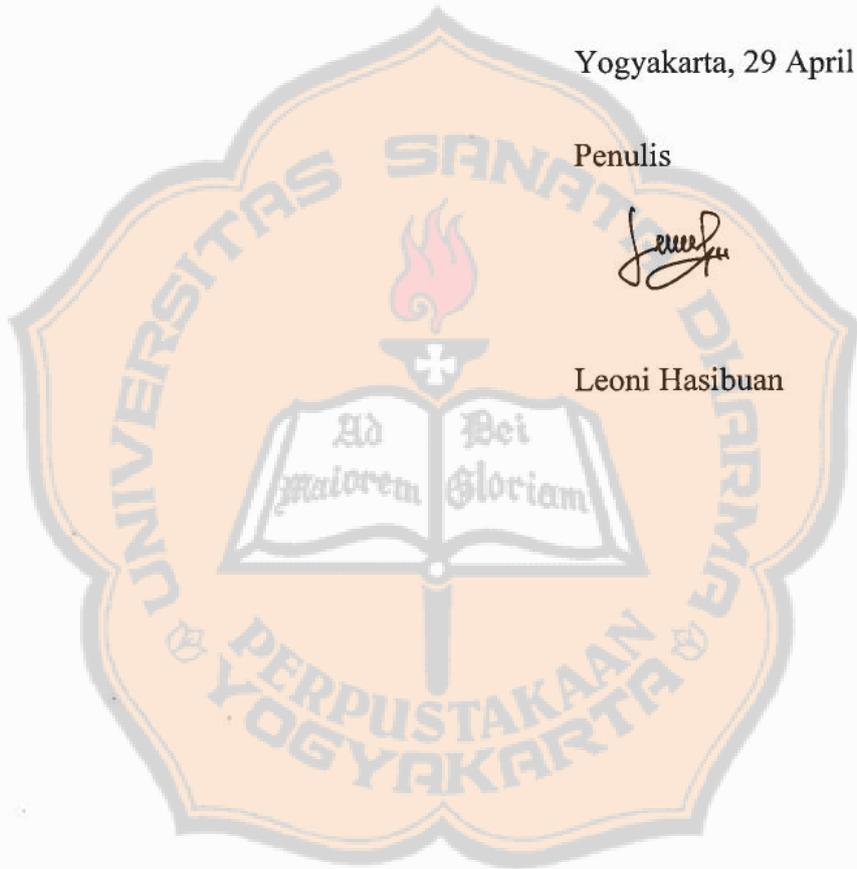
Apabila di kemudian hari ditemukan indikasi plagiarisme dalam naskah ini, saya bersedia menanggung segala sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Yogyakarta, 29 April 2025

Penulis



Leoni Hasibuan



**LEMBAR PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Leoni Hasibuan

NIM : 181334054

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**Hubungan Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa
SMA Stella Duce 2 Yogyakarta**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma baik untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengolah dalam bentuk pengkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya atau memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 29 April 2025

Yang menyatakan,



Leoni Hasibuan

MOTTO

“Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain, karena tidak semua bunga yang di tanam akan tumbuh dan mekar secara bersamaan.”

Franky C

“Sukses bukanlah kunci untuk kebahagiaan. Kebahagiaan adalah kunci untuk kesuksesan. Jika kamu mencintai apa yang kamu lakukan, kamu akan berhasil.”

Baekhyun



PERSEMBAHAN

Hasil karya ini saya persembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kekuatan, semangat dan berkat-Nya kepada saya.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Jamson Hasibuan dan Ibu Maria Magdalena. Terimakasih atas dukungan moral maupun material serta doa yang selalu menyertai saya.
3. Kakak saya, Alfrendo Hasibuan dan Adik saya, Evan Hasibuan yang selalu memberikan dukungan, semangat dan nasehat.
4. Almameter Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

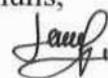


KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha kasih karena skripsi ini telah selesai tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini mendapatkan masukan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Romo Albertus Bagus Laksana, S.J., S.S., Ph.D. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta;
2. Bapak Drs. Tarsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta;
3. Bapak Dr. Laurentius Saptono, S.Pd., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta; dan selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, memberikan kritik, dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini;
4. Bapak/Ibu Dosen Penguji yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, memberikan kritik, dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini;
5. Kepala Sekolah, Guru, dan Staf SMA Stella Duce 2 Yogyakarta yang telah membantu dan memberi izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah;
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan selama proses perkuliahan;
7. Tenaga administrasi Prodi Pendidikan Ekonomi yang telah membantu kelancaran proses belajar selama perkuliahan;
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis,



Leoni Hasibuan

ABSTRAK

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SMA
STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA**

Leoni Hasibuan
Universitas Sanata Dharma
2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan positif kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa; (2) hubungan positif minat belajar dengan hasil belajar siswa. Pendekatan penelitian adalah penelitian kuantitatif dan jenis penelitian adalah penelitian korelasional. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Desember 2024. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta sebanyak 174 orang. Metode pengumpulan data adalah kuesioner. Teknik analisis data adalah korelasi *Kendall Tau*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kebiasaan belajar mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar siswa (*correlation coefficient* = 0,870; *sig. (1-tailed)* = < 0,001); 2) minat belajar tidak mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar siswa (*correlation coefficient* = 0,234; nilai *sig. (1-tailed)* sebesar 0,057).

Kata Kunci: Kebiasaan belajar, minat belajar, hasil belajar

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDY HABITS AND INTEREST IN LEARNING WITH THE LEARNING OUTCOMES OF HIGH SCHOOL STUDENTS STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA

Leoni Hasibuan
Sanata Dharma University
2025

This study aims to determine: (1) the positive relationship between learning habits and student learning outcomes; (2) the positive relationship between learning interest and student learning outcomes. The research approach is quantitative research and the type of research is correlational research. The research was conducted from September to December 2024. The research population was all 174 students of class X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. The data collection method was a questionnaire. The data analysis technique was the Kendall Tau correlation.

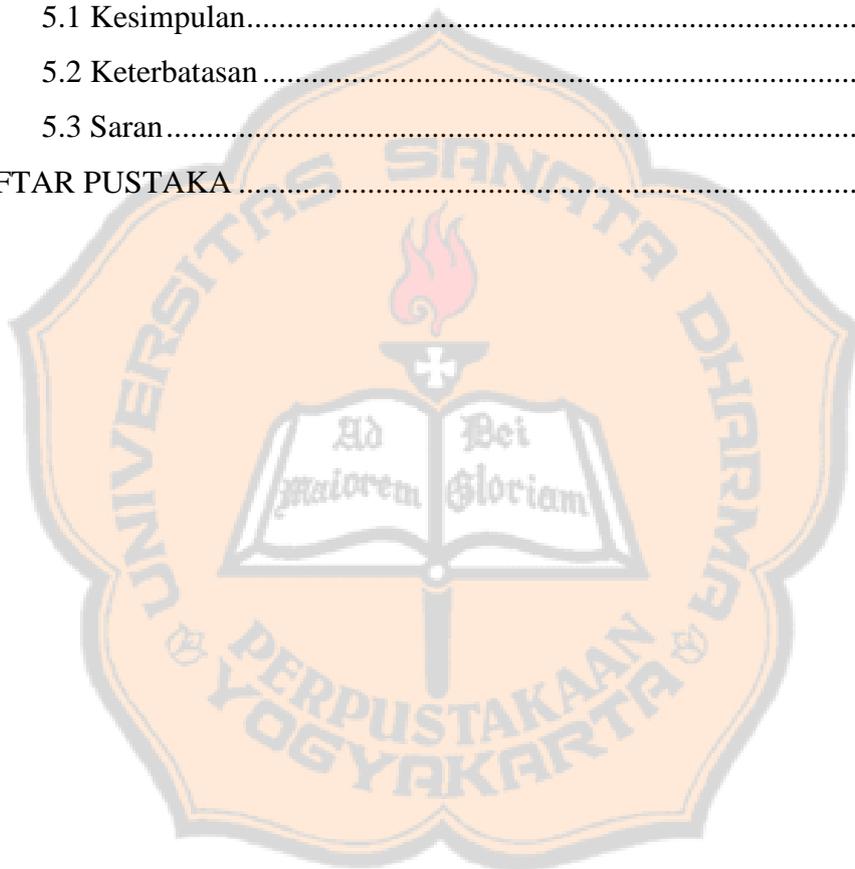
The results of the study showed that: 1) learning habits have a positive relationship with student learning outcomes (correlation coefficient = .870; sig. (1-tailed) = < .001); 2) learning interest does not have a positive relationship with student learning outcomes (correlation coefficient = .234; sig. (1-tailed) value of .057).

Keywords: *Study habits, interest in learning, learning outcomes*

DAFTAR ISI

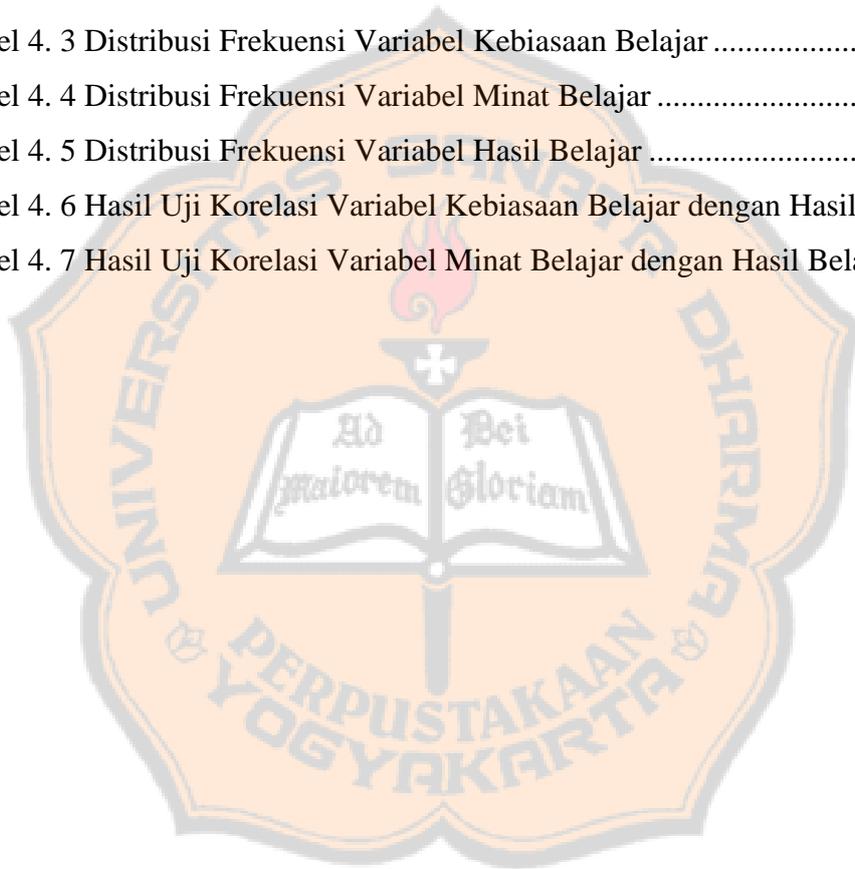
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah.....	4
1.3 Definisi Operasional Variabel.....	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Hasil Belajar	7
2.2 Kebiasaan Belajar.....	9
2.3 Minat Belajar.....	16
2.4 Kerangka Berpikir	18
2.5 Paradigma Penelitian.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	20
3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	21

3.5 Operasionalisasi Variabel.....	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data	25
3.7 Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Analisis Data	27
4.2 Pembahasan	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Keterbatasan	38
5.3 Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Kebiasaan Belajar	23
Tabel 3. 2 Skala Pengukuran Variabel Minat Belajar.....	24
Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel Minat Belajar	24
Tabel 3. 4 Skala Pengukuran Variabel Minat Belajar.....	25
Tabel 3. 5 Penilaian Acuan Patokan (PAP) Tipe II	26
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Asal Kelas.....	27
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin	28
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Kebiasaan Belajar	28
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar	29
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar	29
Tabel 4. 6 Hasil Uji Korelasi Variabel Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar .	30
Tabel 4. 7 Hasil Uji Korelasi Variabel Minat Belajar dengan Hasil Belajar	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Perizinan Penelitian.....	43
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	44
Lampiran 3 Data Penelitian.....	50
Lampiran 4 Hasil Uji Korelasi	59



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yang bermutu dinilai dari perkembangan dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Wardani, 2019). Perubahan tersebut dapat diartikan telah terjadinya peningkatan dan pengetahuan yang lebih baik dari sebelumnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan yang dilihat disetiap tahapnya dan merupakan syarat bagi siswa agar dapat naik kelas

Hasil belajar yang baik merupakan keinginan dari pribadi siswa, orang tua maupun pihak sekolah, seperti halnya Sekolah Menengah Atas (SMA) Stella Duce 2 Yogyakarta yang merupakan SMA dengan daya saing yang cukup tinggi dalam kualitas pendidikan. Permasalahan yang terjadi di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dalam pembelajaran berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas. Secara umum permasalahan tersebut terlihat dari tugas oleh siswa yang tampak tidak dikerjakan dengan sungguh-sungguh, kurang mempersiapkan diri dalam mengikuti ulangan, rendahnya kesadaran siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu serta kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran,

Dalam pengertian luas hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa dari proses belajarnya (Sudjana, 2009). Hasil belajar menjadi bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran. Menurut Winkel dalam (Martono, 2017), hasil belajar merupakan perubahan dalam pengetahuan,

keterampilan, dan sikap yang bersifat sangat relatif dan berbekas dari suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan.

Adapun permasalahan lainnya terkait dengan hasil belajar siswa di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta yaitu kebiasaan belajar siswa yang dinilai kurang baik saat pembelajaran, seperti mengerjakan tugas dengan tidak sungguh-sungguh yang bisa dilihat dari hasil pekerjaannya, kurang mempersiapkan diri dalam mengikuti ulangan seperti mengulang pelajaran dan membaca buku pelajaran atau catatan dirumah sehingga mencontek pekerjaan siswa lain dan selalu menunda atau menumpuk tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Permasalahan lainnya adalah minat belajar siswa, yaitu kurangnya partisipasi aktif siswa, dilihat dari siswa yang tidak memperhatikan dan tidak fokus saat menerima materi pembelajaran di kelas. Minat belajar siswa yang juga dinilai rendah dilihat dari kesiapan siswa yang kurang dalam mengikuti pembelajaran serta rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Apabila permasalahan-permasalahan di atas dibiarkan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa pun akan terus menurun. Hasil belajar yang menurun dapat diatasi dengan mengubah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar merupakan ciri atau gaya yang dimiliki seseorang (siswa) ketika proses belajar berlangsung dan berhubungan dengan cara serta kondisi belajar yang disenangi. Kebiasaan berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan berhubungan dengan hasil belajar. Kebiasaan seseorang dalam belajar sangat bervariasi sesuai dengan keadaan diri masing-masing, siswa memiliki cara dan gaya belajar yang berbeda-beda sebab belajar merupakan suatu seni.

Kebiasaan belajar yang baik sangatlah penting, karena dengan cara-cara yang disenangi tersebut cenderung diulang-ulang sehingga akhirnya menyatu pada diri siswa. Terbiasa terhadap sesuatu lambat laun tanpa disadari akan menjadi kebiasaan (Stevie, 2014).

Selain kebiasaan belajar, faktor lain yang dinilai berhubungan dengan hasil belajar yaitu minat belajar. Menurut Slameto (2010), minat merujuk pada kondisi di mana seseorang memiliki kecenderungan untuk tertarik atau memperhatikan suatu objek atau aktivitas tertentu. Minat belajar sangatlah penting dalam keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan perasaan yang senang akan lebih cepat memahami bahasan dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas. Minat belajar merupakan hasil dari pengalaman belajar, bukan bawaan sejak lahir (Susanto, 2013). Dengan adanya minat belajar yang tinggi pada setiap siswa maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan siswa akan termotivasi untuk selalu mengikuti pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kebiasaan belajar dan minat belajar dengan hasil belajar siswa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk menyelidiki faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa sehingga dapat disusun rekomendasi untuk kepentingan meningkatkan hasil belajar siswa.

1.2 Batasan Masalah

Fokus penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa secara umum mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini hasil belajar siswa sebagai dimaksud dibatasi pada aspek kognitif yang tercermin dari nilai Rata-rata Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Genap yang diperoleh siswa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.

1.3 Definisi Operasional Variabel

Ada tiga variabel penelitian ini, yaitu kebiasaan belajar, minat belajar, dan hasil belajar siswa. Definisi operasional ketiga variabel sebagai berikut:

1. Kebiasaan belajar merupakan cara bertindak siswa yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.
2. Minat belajar merupakan dorongan atau kebutuhan yang muncul dari keterlibatan dan pengalaman belajar siswa yang diciptakan oleh suasana aman dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa merupakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan-keterampilan yang telah diperoleh oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan positif kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta?

2. Apakah ada hubungan positif minat belajar dengan hasil belajar siswa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan positif kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.
2. Hubungan positif minat belajar dengan hasil belajar siswa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memberikan wawasan kepada penelitian lebih lanjut mengenai hasil belajar siswa di bidang pendidikan.
2. Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah. Hasil penelitian dapat digunakan sekolah dalam mengembangkan kebiasaan belajar siswa saat pembelajaran dan meningkatkan kualitas sekolah dalam hal relasi sekolah dengan orang tua siswa.

2. Bagi universitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi masukan bagi kampus dalam mempersiapkan calon guru khususnya tentang pemahaman akan pentingnya kebiasaan belajar dan minat belajar untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Belajar

2.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Keberhasilan siswa melalui proses pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar. Menurut Nana Sudjana dalam (Putri, 2022), hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi digunakan sebagai alat penilaian untuk menentukan pencapaian siswa selama proses pembelajaran di kelas, yang berfokus pada nilai siswa. Aspek kognitif mengukur pemahaman dan penguasaan pengetahuan siswa yang menjadi penilaian utama, sehingga hasil belajar siswa menjadi elemen yang krusial dalam konteks pembelajaran. Menurut Dimyati dan Mudjiono dalam (Pebriana, 2017), hasil belajar adalah hasil interaksi antara tindakan belajar dan tindakan mengajar. Proses mengajar yang dilakukan oleh guru diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari perspektif siswa, hasil belajar menandai akhir dari pengajaran.

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah cerminan dari penilaian prestasi yang telah dicapai oleh siswa dalam tiga ranah yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi belajar ini akan menjadi refleksi dari upaya belajar siswa yang dinilai dalam periode tertentu. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang menjadi fokus penilaian guru karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam memahami materi dalam pembelajaran.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu penunjuk pencapaian tujuan pembelajaran di dalam kelas tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri. Menurut Slameto (2010), faktor-faktor tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Faktor Internal. Faktor internal mencakup elemen yang ada dalam diri individu dalam proses pembelajaran, termasuk aspek jasmaniah dan psikologis serta terdapat beberapa faktor lain sebagai berikut:
 - a. Faktor fisiologis atau jasmani individu, dapat bersifat bawaan atau diperoleh melalui pengamatan, pendengaran, struktur tubuh, kelainan fisik dan lain sebagainya.
 - b. Faktor psikologis, dapat bersifat bawaan atau turun-temurun.
 - c. Faktor intelektual, terbagi menjadi faktor potensial (bakat) dan faktor aktual (kemampuan atau pencapaian).
 - d. Faktor non-intelektual, melibatkan aspek-aspek kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, aspek emosional, dan lain sebagainya.
2. Faktor Eksternal. Faktor eksternal merujuk pada elemen diluar individu, melibatkan faktor-faktor seperti keluarga, sekolah dan masyarakat serta faktor sosial yang terdiri dari:
 - a. Faktor lingkungan keluarga
 - b. Faktor lingkungan sekolah
 - c. Faktor lingkungan masyarakat
 - d. Faktor kelompok

- e. Faktor budaya, seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
- f. Faktor lingkungan fisik, seperti: fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.
- g. Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

Faktor-faktor tersebut dapat berinteraksi satu sama lain baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kinerja belajar seperti motivasi, berprestasi, kecerdasan dan tingkat kecemasan.

2.2 Kebiasaan Belajar

2.2.1 Pengertian Kebiasaan Belajar

Menurut Aunurrahman dalam (Wijaya & Anita, Gina Fitri, 2023), kebiasaan belajar merupakan tindakan pembelajaran yang telah tertanam dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga menciptakan karakteristik khusus dalam aktivitas pembelajarannya. Menurut Slameto (2012, p.82-83), kebiasaan belajar berperan penting dalam proses pembelajaran dengan tujuan memperoleh pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Kebiasaan tersebut melibatkan langkah-langkah seperti menyusun dan mengikuti jadwal, membaca dan membuat catatan, mengulang materi serta menjaga konsentrasi saat mengerjakan tugas. Penelitian yang dilakukan oleh (Murti et al., 2018) juga menyatakan bahwa siswa yang memiliki kesamaan belajar seperti menyelesaikan tugas secara mandiri dan tepat waktu, rajin membaca serta aktif dalam diskusi kelompok, cenderung lebih berhasil dalam memahami materi pelajaran.

Dalam konteks kebiasaan belajar, terdapat dua aspek utama (Djaali, 2012, p. 128), yaitu *delay avoidan* (DA) dan *work methods* (WM). *Delay avoidan* menunjukkan kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, menghindari penundaan dan menghilangkan gangguan yang dapat mengurangi konsentrasi. *Work methods* mengacu pada penggunaan cara atau prosedur belajar yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan tugas akademik dan mengembangkan keterampilan belajar.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar yang muncul pada siswa selama proses pembelajaran, dimana siswa menggali pengetahuan dari lingkungannya melalui observasi dan pembelajaran serta bukan bakat bawaan sejak kecil. Baik secara sadar maupun tidak, kebiasaan belajar terbentuk melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan, baik di rumah maupun di sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Kebiasaan dalam individu terbentuk melalui serangkaian tahapan (Arsini et al., 2023) yaitu sebagai berikut:

1. Berpikir, yaitu individu mempertimbangkan, memberikan perhatian dan berkonsentrasi pada suatu hal.
2. Perekaman, ketika individu memikirkan sesuatu dan otaknya merekam informasi tersebut.
3. Pengulangan, yaitu individu memutuskan untuk mengulangi perilaku yang serupa dengan perasaan yang sama.
4. Penyimpanan, yaitu ketika informasi yang telah diulang kemudian disimpan dan dapat diakses kembali ketika menghadapi situasi serupa.

5. Pengulangan kembali, baik secara sadar maupun tidak, individu akan cenderung mengulangi perilaku yang telah kuat tersimpan di alam bawah sadarnya.

2.2.2 Indikator Kebiasaan Belajar

Indikator kebiasaan belajar adalah sebagai berikut: penyusunan jadwal dan pelaksanaan, aktivitas membaca dan pencatatan, proses pengulangan materi pelajaran, tingkat konsentrasi dan pelaksanaan tugas.

1. Penyusunan jadwal dan pelaksanaan. Slameto (2013, p. 82) menyatakan bahwa jadwal merujuk pada pembagian waktu untuk berbagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang setiap harinya. Dalam konteks belajar, jadwal memiliki pengaruh yang signifikan. Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, siswa perlu memiliki jadwal belajar yang baik dan menjalankannya dengan teratur dan disiplin.
2. Aktivitas membaca dan pencatatan. Slameto (2013, p. 85) menjelaskan bahwa pembuatan catatan juga memiliki dampak penting dalam proses membaca. Catatan yang rapi dapat menambah semangat dan minat belajar sedangkan catatan yang tidak teratur dapat menimbulkan rasa bosan.
3. Proses pengulangan materi pelajaran. Pengulangan materi pembelajaran memiliki dampak signifikan dalam proses belajar, karena terindikasikan bahwa melalui pengulangan (*review*) materi pembelajaran tersebut belum tentu dapat dikuasai oleh siswa dan rentan terlupakan. Slameto (2013, p. 86) menyarankan agar siswa memperhatikan beberapa syarat agar dapat menghafal materi pembelajaran dengan baik yaitu, menyadari sepenuhnya tujuan belajar, memahami makna bahan yang dihafal, memberikan perhatian penuh saat

menghafal dan mengatur waktu hafalan sesuai dengan kondisi fisik yang optimal serta daya serap otak terhadap bahan yang harus dihafal.

4. Tingkat konsentrasi. Slameto (2013, p. 85) menekankan bahwa konsentrasi memiliki peranan besar dalam belajar. Kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi dapat mengakibatkan pembelajaran yang tidak efektif.
5. Pelaksanaan tugas. Slameto (2013, p. 88) menekankan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, penting bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, karena hal ini dapat mengurangi kecemasan yang dapat muncul dalam diri siswa.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar

1. Faktor Internal adalah faktor-faktor yang terjadi dari dalam diri siswa sendiri yang terdiri dari:
 - a. Faktor biologis, merupakan faktor yang bersifat jasmani, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Faktor Kesehatan. Proses pembelajaran tidak dapat mencapai hasil optimal apabila kesehatan terganggu. Selain itu, dapat terjadi cepat kelelahan, kurangnya semangat, mudah mengalami rasa pusing dan adanya gangguan pada sistem saraf atau indra lainnya.
 - 2) Faktor Cacat Tubuh. Kondisi fisik yang mengalami cacat seperti kebutaan, rabun, tuli, patah kaki, patah lengan dan sejenisnya, juga memiliki dampak pada proses belajar. Jika situasi tersebut terjadi, disarankan untuk menjalani pembelajaran di institusi pendidikan yang khusus menangani kebutuhan tersebut.

2. Faktor psikologis, merupakan faktor yang mempengaruhi pembelajaran dilihat dari kejiwaan, yaitu sebagai berikut:
- a. Intelegensi atau Kemampuan. Menurut Raber (Islamuddin, 2012, p.184), intelegensi merupakan kemampuan secara menyeluruh atau ringkasan keterampilan untuk bertindak dengan tujuan, berpikir dengan baik dan berinteraksi efisien dengan lingkungan. Keterampilan ini menjadi nyata ketika siswa mengatasi masalah selama proses pembelajaran atau dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat intelegensi sangat mempengaruhi kemajuan belajar, siswa dengan tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih mudah memahami dan menguasai materi, sebaliknya siswa dengan tingkat intelegensi yang rendah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi.
 - b. Perhatian. Adanya perhatian siswa terhadap materi yang sedang dipelajari akan membantu proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Kegiatan pembelajaran yang tidak berhasil menarik perhatian siswa, memungkinkan terjadinya kebosanan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi dengan metode yang mampu menarik perhatian siswa.
 - c. Minat. Minat memegang peran yang signifikan dalam proses belajar karena bergantung pada banyak faktor internal seperti, pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebetulan. Menurut (Abdul Hamid Wahid, 2021), kualitas pembelajaran seseorang dalam suatu bidang studi bisa dipengaruhi oleh minatnya pada bidang tersebut. Adanya minat terhadap materi pembelajaran akan mendorong seseorang untuk mendalami pengetahuan dan mencapai hasil belajar yang optimal.

- d. Bakat. Bakat adalah jaminan atau potensi yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan suatu tugas menjalin latihan sebelumnya. Kehadiran bakat memungkinkan seseorang dapat diantisipasi untuk mencapai prestasi yang baik dalam proses pembelajaran maupun diberbagai bidang lainnya. Keberhasilan seseorang lebih mungkin terjadi saat mengejar studi atau kegiatan yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya.
- e. Emosi. Faktor ini merupakan hambatan dalam proses pembelajaran dan sulit untuk diidentifikasi dengan jelas. Gangguan emosional termasuk perasaan takut, gugup, mudah tersinggung, kesulitan dalam penyesuaian diri dan sebagainya. Jika siswa menghadapi gangguan tersebut, maka dapat mempengaruhi kinerjanya dalam belajar. Oleh karena itu, sebaiknya siswa berupaya untuk mengatasi dan menghindari gangguan tersebut agar proses belajar dapat berlangsung dengan lebih tenang.
3. Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang terjadi dari luar siswa atau pembelajaran sendiri yang terdiri dari:
- a. Faktor Lingkungan Keluarga
- 1) Faktor Orang Tua. Peran orang tua memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan pendidikan anak. Orang tua yang mampu memberikan pengajaran dengan memberikan hal-hal positif akan memberikan dukungan yang besar untuk kemajuan belajar siswa. Sebaliknya, ketidakpedulian atau kurang perhatian orang tua terhadap pendidikan siswa dapat berdampak negatif dan menyebabkan tidak tercapainya keberhasilan dalam proses belajar.

- 2) Faktor Suasana Rumah. Keadaan rumah yang sangat ramai dan gaduh dapat menghambat fokus belajar siswa dan berujung pada ketidakberhasilan dalam proses belajarnya.
 - 3) Faktor Ekonomi Keluarga. Situasi ekonomi memainkan peranan penting dalam proses belajar seperti dalam kemampuan keluarga untuk membeli peralatan sekolah yang lengkap. Keluarga yang mampu secara ekonomi dapat menyediakan peralatan sekolah secara memadai, sementara keluarga yang kurang mampu ekonominya mungkin kesulitan membeli peralatan sekolah yang lengkap. Keadaan ini dapat menimbulkan perasaan kecewa, rendah diri, mudah putus asa dan mudah tersinggung pada anak, akhirnya mengakibatkan kurangnya motivasi dalam proses belajar mereka.
- b. Faktor Lingkungan Sekolah. Lingkungan disekolah, termasuk para guru, staf dan teman sekelas memiliki dampak yang signifikan terhadap semangat belajar siswa. Guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta memberikan contoh positif seperti rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi motivator positif yang memperkuat aktivitas belajar siswa. Dalam lingkungan sekolah ada beberapa hal yang dapat menghambat belajar siswa, yaitu:
- 1) Penyampaian pelajaran yang kurang baik
 - 2) Hubungan antar guru dengan siswa tidak harmonis
 - 3) Hubungan antar siswa tidak akrab
 - 4) Materi pelajaran terlalu sulit
 - 5) Alat-alat belajar tidak memumpuni

6) Jam pembelajaran yang kurang

c. Faktor Lingkungan Masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat ada beberapa hal yang dapat menghambat kemajuan belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan dalam kemasyarakatan seperti tugas organisasi, kegiatan karang taruna, dan lainnya.
- 2) Media massa seperti radio, televisi, gadget, internet, dan lainnya.
- 3) Gambaran kehidupan masyarakat yang kurang mendukung.

2.3 Minat Belajar

2.3.1 Pengertian Minat Belajar

Minat merujuk pada kegiatan secara konsisten dilakukan oleh siswa selama proses belajar. Menurut Hilgrad (Slameto, 2010), minat dijelaskan sebagai *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content”*. Minat adalah kecenderungan yang berkelanjutan untuk memberikan perhatian dan menikmati beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati cenderung diperhatikan secara berkelanjutan, disertai dengan perasaan senang dan memberikan rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa minat adalah suatu perasaan suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya dorongan dari orang lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa minat merupakan kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik dan menyenangi suatu objek atau kegiatan.

Menurut Hurlock (Susanto, 2013, p. 62) minat belajar dihasilkan dari pengalaman belajar bukan karakteristik bawaan sejak lahir. Hurlock juga menyoroti pentingnya minat sebagai sumber motivasi yang kuat untuk belajar.

Minat dianggap dapat menambah kegembiraan dalam setiap kegiatan yang dijalani oleh seseorang. Pada masa anak-anak, minat dianggap memberikan kekuatan tambahan untuk proses belajar secara keseluruhan.

2.3.2 Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah (2013, p. 132), indikator minat belajar mencakup adanya kegembiraan atau kebahagiaan, ekspresi pernyataan lebih memilih, timbulnya rasa ketertarikan, kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, aktif berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran dan memberikan perhatian.

Indikator minat belajar sebagaimana tampak pada penelitian Djaali (2019, p. 125-126) mencakup:

1. Perasaan senang.
2. Perhatian dalam pembelajaran.
3. Ketertarikan siswa.
4. Keterlibatan siswa.

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Crow & Crow (Hasyim Ansyari Berutu & Iqbal Tambunan, 2018), terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi minat, yaitu sebagai berikut:

1. *The Factor Inner Urge*. Stimulus yang berasal dari lingkungan atau konteks yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang dapat dengan mudah memunculkan minat.
2. *The Factor of Social Motif*. Minat seseorang terhadap objek atau hal tertentu dipengaruhi oleh faktor internal manusia dan motif sosial. Sebagai contoh, seseorang dapat tertarik mencapai prestasi tinggi untuk mendapatkan status sosial yang tinggi.

3. *Emotional Factor*. Faktor perasaan dan emosi memainkan peran penting dalam memengaruhi minat terhadap suatu objek. Sebagai contoh, keberhasilan individu dalam suatu kegiatan dapat memicu perasaan senang dan meningkatkan semangat atau intensitas minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya, kegagalan dapat menyebabkan perkembangan minat seseorang menurun.

2.4 Kerangka Berpikir

2.4.1 Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar

Kebiasaan belajar berperan penting dalam proses pembelajaran dengan tujuan memperoleh pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan (Slameto dalam Siagian, 2012). Kebiasaan belajar terbentuk melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan, baik di rumah maupun di sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar dan kebiasaan belajar dengan demikian memiliki hubungan yang positif. Apabila siswa mempunyai kebiasaan belajar yang baik saat mengikuti pembelajaran dikelas. Hasil belajar dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal demikian didukung hasil penelitian (Lismanteri et al., 2013) dan (Mugi et al., 2015) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Berdasarkan uraian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ada hubungan positif kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa.

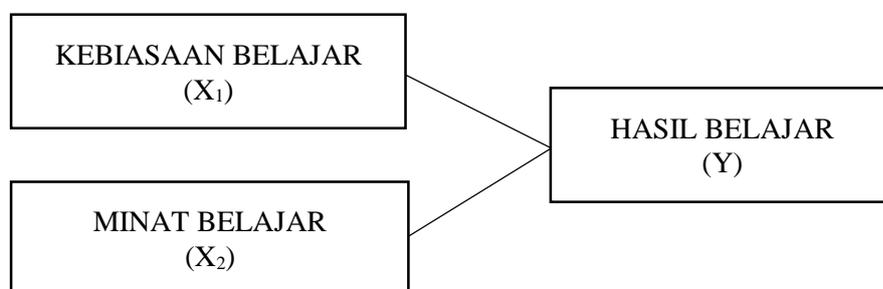
2.4.2 Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Minat adalah kecenderungan yang berkelanjutan untuk memberikan perhatian dan menikmati beberapa kegiatan. Minat merupakan kecenderungan yang bersifat menetap untuk perhatian dan kesukaan pada beberapa kegiatan dan isi (Hasanah & Muzaffar, 2022). Apabila siswa mempunyai minat yang baik dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Apabila siswa mengikuti pembelajaran dengan minat belajar yang tinggi dan perasaan yang senang akan lebih cepat memahami pembahasan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, semakin tinggi minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran maka akan semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh. Hal ini didukung hasil penelitian (Hiqwan et al., 2023) dan (Pratama et al., 2018) yang menemukan terdapat pengaruh signifikan minat belajar terhadap hasil belajar. Berdasarkan uraian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ada hubungan positif minat belajar dengan hasil belajar siswa.

2.5 Paradigma Penelitian

Hubungan positif kebiasaan belajar dan minat belajar dengan hasil belajar dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Suharso (2009, p. 3), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang melakukan perincian secara sistematis, terarah, dan terstruktur yang diawali dengan pengerjaan desain awal hingga proses analisis data. Jenis penelitian adalah penelitian korelasional. Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan tingkat keeratan hubungan positif kebiasaan belajar dan minat belajar dengan hasil belajar.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, yang beralamat di Jl. Doktor Sutomo No. 16, Baciro, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada September sampai Desember 2024.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta yang akan memberikan informasi bagi peneliti.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar, minat belajar, dan hasil belajar siswa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi mencakup area generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian dan kemudian peneliti dapat mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2007, p. 130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 174 siswa.

3.4.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2007, p.73), adalah bagian dari karakteristik dan jumlah populasi yang benar-benar mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- α = Toleransi ketidakteelitian (5%)

Berdasarkan rumus tersebut, perhitungan jumlah sampel penelitian adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{174}{1 + 174 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{174}{1 + (174 \cdot 0,0025)}$$

$$n = \frac{174}{1 + (0,435)}$$

$$n = \frac{174}{1,435}$$

$$n = 121,25 \text{ atau } 122$$

3.4.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling*. Teknik penarikan sampel *accidental sampling* adalah cara pengambilan sampel secara aksidental dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

3.5 Operasionalisasi Variabel

3.5.1 Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merujuk pada keterampilan-keterampilan yang telah diperoleh oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran (Sudjana, 2005). Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diukur dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) Semester Genap, yang diperoleh siswa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.

3.5.2 Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan cara bertindak siswa yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis (Djaali, 2008). Hubungan antara kebiasaan belajar dengan penelitian ini yaitu terkait dengan siswa yang hendaknya mempunyai kebiasaan belajar yang

baik. Indikator kebiasaan belajar menurut (Siahaan et al., 2024) mengadaptasi pandangan Slameto (2013, p. 82-91). Kebiasaan belajar siswa diukur dalam lima skala pendapat. Setiap butir memiliki empat opsi jawaban, dimana jawaban “selalu” diberi skor 4, “sering” diberi skor 3, “kadang-kadang” diberi skor 2, dan “tidak pernah” diberi skor 1. Berikut ini disajikan operasionalisasi variabel kebiasaan belajar.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Kebiasaan Belajar

Dimensi Kebiasaan Belajar	Indikator	No. Butir Soal		Jumlah Butir Pernyataan
		Positif	Negatif	
Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	Pembuatan jadwal belajar	1,2,3,5	4	5
	Melaksanakan jadwal belajar	6,7	8	3
Membaca dan membuat catatan	Membaca buku teks	9,10	11,12	4
	Membuat catatan	13,14,15,16,17	-	5
Penyelesaian tugas	Mengerjakan tugas di sekolah	18,19,20,22,24	21,23	7
	Mengerjakan PR	25,26,27,29	28	5
Cara mengikuti pelajaran	Konsentrasi mengikuti pelajaran	30,31,33	32	4
	Aktif dalam proses pembelajaran	34,35,36,37	38	5
Cara belajar kelompok	Melakukan belajar kelompok	39,40,42,44,45	41,43	7
Cara belajar mandiri di rumah	Belajar mandiri di rumah	47,48,49,50	46	5
Jumlah		38	12	50

Tabel 3. 2 Skala Pengukuran Variabel Minat Belajar

Opsi Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Tidak pernah	1	4
Kadang-kadang	2	3
Sering	3	2
Selalu	4	1

3.5.3 Minat Belajar

Minat belajar siswa merupakan dorongan atau kebutuhan yang muncul dari keterlibatan dan pengalaman belajar siswa, yang diciptakan oleh suasana aman dalam proses pembelajaran. Minat tidak muncul secara tiba-tiba atau spontan melainkan bersumber dari partisipasi, pengalaman dan kebiasaan selama proses pembelajaran (Pranata & Syamsijulianto, 2024). Indikator minat belajar mengadaptasi pandangan Djaali (2019, p.125-126). Minat belajar siswa diukur dalam lima skala pendapat. Setiap butir memiliki empat opsi jawaban, dimana jawaban “sangat setuju” diberi skor 4, “setuju” diberi skor 3, “tidak setuju” diberi skor 2, dan “sangat tidak setuju” diberi skor 1. Berikut ini disajikan operasionalisasi variabel minat belajar.

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel Minat Belajar

Variabel	Indikator	No. Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
Minat Belajar	Perasaan	1,9,18	5,14,20	6
	Senang			
	Ketertarikan siswa	6,10,19	2,11,15	6
	Perhatian siswa	3,12	7,16	4
	Keterlibatan siswa	4,13	8,17	4
	Jumlah	10	10	20

Tabel 3. 4 Skala Pengukuran Variabel Minat Belajar

Opsi Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat tidak setuju	1	4
Tidak setuju	2	3
Setuju	3	2
Sangat setuju	4	1

Catatan:

Kuesioner variabel kebiasaan belajar dan minat belajar dalam penelitian ini tidak dilakukan pengujian empiris (pengujian lapangan). Namun demikian penyusunan kuesioner telah memenuhi aspek validitas konstruknya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi dan dijawab (Prawiyogi et al., 2021). Dalam pelaksanaan penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan secara langsung. Kuesioner yang telah diberikan berisi pernyataan-pernyataan yang terkait dengan variabel kebiasaan belajar dan minat belajar.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistika Deskriptif

Tujuan dari pengujian analisis deskriptif yaitu mempermudah dalam merangkum beberapa variabel data skala dalam satu tabel dan mengamati penyimpangan data (Trihendradi, 2013, p. 77). Data variabel kebiasaan belajar, minat belajar dan hasil belajar yang didapatkan kemudian disajikan dalam bentuk

deskripsi untuk setiap variabelnya. Analisis data pada penelitian ini dipresentasikan melalui tabel dan nilai statistik dengan menggunakan Pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP) Tipe II.

Tabel 3. 5 Penilaian Acuan Patokan (PAP) Tipe II

Skor	Kategori
81% - 100%	Sangat tinggi/baik
66% - 80%	Tinggi/baik
56% - 65%	Cukup
46% - 55%	Rendah/tidak baik
Kurang dari 46%	Sangat rendah/baik

3.7.2 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menganalisis dengan menggunakan uji statistik nonparametric yaitu Uji *Kendall Tau*. Menurut Sugiono (2007:253), uji *Kendall Tau* merupakan salah satu uji statistik non parametrik yang penggunaannya digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila data berupa ordinal atau ranking.

Rumus Uji *Kendall Tau* yaitu sebagai berikut:

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Keterangan:

τ = Koefisien korelasi *Kendall Tau* yang besarnya ($-1 < \tau < 1$)

A = Jumlah rangking atas

B = Jumlah rangking bawah

N = Jumlah anggota sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

4.1.1 Deskripsi Responden

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta yang dilakukan pada bulan September sampai bulan Desember 2024. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Pengumpulan data dari responden dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan aplikasi *Google Form*. Jumlah responden yang mengisi kuesioner 39 siswa. Dengan demikian tingkat respon penelitian ini sebanyak 22,41% (39/174).

4.1.1.1 Asal Kelas

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Asal Kelas

Asal Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
X A	8	20,51 %
X B	8	20,51 %
X C	8	20,51 %
X D	8	20,51 %
X E	7	17,94 %
Jumlah	39	100 %

Sumber data: Data primer penelitian halaman 57, lampiran 3

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebanyak 8 siswa (20,51 %) berasal dari kelas X A; sebanyak 8 siswa (20,51 %) berasal dari kelas X B; sebanyak 8 siswa (20,51 %) berasal dari kelas X C; sebanyak 8 siswa (20,51 %) berasal dari kelas X D; sebanyak 7 siswa (17,94 %) berasal dari kelas X E.

4.1.1.2 Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Frekuensi Relatif
Laki-laki	16	41,02 %
Perempuan	23	58,97 %
Jumlah	39	100 %

Sumber data: Data primer penelitian halaman 58, lampiran 3

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebanyak 16 siswa (41,02%) berjenis kelamin laki-laki dan 23 siswa (58,97%) berjenis kelamin perempuan.

4.1.2 Deskripsi Data Penelitian

4.1.2.1 Kebiasaan Belajar

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Kebiasaan Belajar

Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
172 – 200	0	-	Sangat baik
149 – 171	9	23,07 %	Baik
134 – 148	13	33,33 %	Cukup
119 – 133	14	35,89 %	Tidak baik
50 – 118	3	7,69 %	Sangat tidak baik
Jumlah	39	100 %	

Sumber data: Data primer penelitian halaman 50, lampiran 3

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 0 siswa atau 0 % memiliki kebiasaan belajar yang di kategorikan sangat baik, 9 siswa atau 23,07 % memiliki kebiasaan belajar yang di kategorikan baik, 13 siswa atau 33,33 % memiliki kebiasaan belajar yang di kategorikan cukup, 14 siswa atau 35,89 % memiliki kebiasaan belajar yang di kategorikan tidak baik dan 3 siswa atau 7,69 % memiliki kebiasaan belajar yang di kategorikan sangat tidak baik. Hasil perhitungan rata-rata menunjukkan nilai 137,72. Dengan demikian disimpulkan secara umum kebiasaan belajar siswa dikategorikan cukup.

4.1.2.2 Minat Belajar

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar

Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
69 – 80	0	-	Sangat tinggi
60 – 68	2	5,12 %	Tinggi
54 – 59	10	25,64 %	Cukup
48 – 53	24	61,53 %	Rendah
45 – 47	3	7,69 %	Sangat rendah
Jumlah	39	100 %	

Sumber data: Data primer penelitian halaman 54, lampiran 3

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebanyak 0 siswa (0%) memiliki minat belajar yang dikategorikan sangat tinggi, 2 siswa (5,12%) memiliki minat belajar yang di kategorikan tinggi, 10 siswa (25,64%) memiliki minat belajar yang dikategorikan cukup, 24 siswa (61,53%) memiliki minat belajar yang dikategorikan rendah, dan 3 siswa (7,69%) memiliki minat belajar yang dikategorikan sangat rendah. Hasil perhitungan rata-rata menunjukkan nilai 52,26. Dengan demikian disimpulkan secara umum minat belajar siswa dikategorikan rendah.

4.1.2.3 Hasil Belajar

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
84 – 100	27	69,23 %	Sangat Baik
66 – 83	12	30,76 %	Baik
56 – 65	0	-	Cukup
46 – 55	0	-	Tidak Baik
0 – 45	0	-	Sangat Tidak Baik
Jumlah	39	100 %	

Sumber data: Data primer penelitian halaman 56, lampiran 3

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebanyak 27 siswa (69,23%) memiliki hasil belajar yang dikategorikan sangat baik dan sebanyak 12 siswa (30,76%) memiliki

hasil belajar yang dikategorikan baik. Tidak ada siswa (0%) yang memiliki hasil belajar yang dikategorikan sangat tidak baik, tidak baik, dan cukup. Hasil perhitungan rata-rata menunjukkan nilai 85,21. Dengan demikian disimpulkan secara umum hasil belajar siswa dikategorikan sangat baik.

4.1.3 Analisis Data

4.1.3.1 Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar

Tabel 4. 6 Hasil Uji Korelasi Variabel Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar

Correlations				
			Kebiasaan_ Belajar	Hasil_ Belajar
Kendall's tau_b	Kebiasaan_Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.870**
		Sig. (1-tailed)	.	<.001
		N	39	39
Hasil_Belajar	Hasil_Belajar	Correlation Coefficient	.870**	1.000
		Sig. (1-tailed)	<.001	.
		N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber data: Data primer penelitian halaman 59, lampiran 4

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *correlation coefficient* variabel kebiasaan belajar dengan variabel hasil belajar adalah 0,870. Nilai *correlation coefficient* menunjukkan nilai yang positif, artinya kedua variabel memiliki hubungan positif yang searah, dengan kategori sangat kuat. Dengan kata lain, semakin baik kebiasaan belajar semakin baik hasil belajar siswa. Selanjutnya, nilai *sig. (1-tailed)* menunjukkan nilai $< 0,001$ atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa.

4.1.3.2 Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Tabel 4. 7 Hasil Uji Korelasi Variabel Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Correlations				
			Minat_ Belajar	Hasil_ Belajar
Kendall's tau_b	Minat_Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.234
		Sig. (1-tailed)	.	.057
		N	39	39
	Hasil_Belajar	Correlation Coefficient	.234	1.000
		Sig. (1-tailed)	.057	.
		N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber data: Data primer penelitian halaman 59, lampiran 4

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *correlation coefficient* variabel minat belajar dengan variabel hasil belajar adalah 0,234. Nilai *correlation coefficient* menunjukkan nilai yang positif, artinya kedua variabel memiliki hubungan positif yang searah, dengan kategori lemah. Dengan kata lain, semakin baik minat belajar semakin baik hasil belajar siswa. Selanjutnya, nilai *sig. (1-tailed)* menunjukkan nilai 0,057 atau lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan positif minat belajar dengan hasil belajar siswa.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar

Hasil pengujian korelasi *Kendall's tau* menunjukkan bahwa ada hubungan positif kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa (nilai *correlation coefficient* sebesar 0,870 dan nilai *sig. (1-tailed)* sebesar $< 0,001$). Artinya, semakin baik kebiasaan belajar semakin baik hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta adalah cukup baik. Kebiasaan belajar seperti mencatat materi, mengoreksi kembali jawaban, mengerjakan soal yang mudah terlebih dahulu, menyimak penjelasan guru dengan seksama, berdiskusi dengan teman saat mengerjakan tugas kelompok dan mau bertanya kepada guru jika merasa kesulitan, sudah dilakukan dengan baik oleh siswa sedangkan kebiasaan belajar yang tidak baik seperti sulit membagi waktu untuk belajar dan belajar dengan teratur di rumah, menggunakan waktu belajar dengan bermain dan menonton televisi, jarang membaca buku di perpustakaan, mencontek jawaban teman, tidak mengecek kembali materi di rumah, tidak mencatat kesimpulan dari hasil belajar kelompok dan malas belajar jika tidak disuruh orang tua, juga sering dilakukan oleh siswa. Kebiasaan belajar siswa tersebut berhubungan positif dengan capaian hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini rerata hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) Genap 137,72 adalah cukup.

Temuan penelitian ini sejalan dengan dugaan penelitian ini sebelumnya Djaali (2014, p. 128) menyatakan bahwa kebiasaan belajar adalah pola tindakan yang diperoleh melalui pembelajaran secara berulang-ulang, sehingga lama kelamaan menjadi tetap dan berlangsung secara otomatis. Kebiasaan belajar ini terbentuk baik secara sadar maupun tidak melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus di rumah maupun di sekolah dengan tujuan agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Kebiasaan belajar yang baik memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa. Temuan penelitian didukung hasil penelitian Lismanteri *et al* (2012) dan Rahayu (2015) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap

hasil belajar. Kondisi kebiasaan belajar siswa yang cukup, namun hasil belajar tinggi diduga kuat disebabkan:

1. Fasilitas sekolah. SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas, laboratorium, taman, perpustakaan, dan asrama yang terawat dengan baik. Kenyamanan dan kelengkapan fasilitas tersebut diduga berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa, meskipun materi pembelajaran yang disampaikan guru kurang menarik. Siswa tetap mampu belajar secara mandiri dengan memanfaatkan sarana yang tersedia.
2. Lingkungan belajar yang baik. Lingkungan belajar di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta mendukung proses belajar siswa secara menyeluruh, baik dari segi fisik maupun psikologis. Lingkungannya yang bersih, tertata rapi, dan memiliki sirkulasi udara serta pencahayaan yang baik menciptakan suasana belajar yang nyaman. Selain itu, rasa aman di sekolah sangat penting, baik dari kekerasan fisik maupun tekanan mental seperti perundungan. Karena suasana yang nyaman dan aman diduga dapat mendorong konsentrasi belajar siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

4.2.2 Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Hasil pengujian korelasi Kendall's tau menunjukkan bahwa ada hubungan positif minat belajar dengan hasil belajar siswa (nilai *correlation coefficient* sebesar 0,234 dan nilai *sig. (1-tailed)* sebesar 0,057. Artinya, semakin baik minat belajar semakin baik hasil belajar siswa. Kesimpulan ini hanya berlaku pada sampel penelitian ini dan tidak dapat digeneralisasi pada populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Dengan kata lain

pada populasi penelitian hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan positif minat belajar dengan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta adalah rendah. Minat belajar yang tinggi seperti siswa yang merasa senang dan bersemangat pada materi yang diberikan guru, memperhatikan guru saat menjelaskan materi, selalu mengerjakan PR di rumah, mau bertanya jika ada materi yang belum dipahami dan mau berdiskusi dengan kelompok, sudah dilakukan dengan baik oleh siswa tetapi terdapat minat belajar yang juga rendah seperti tidak mau bertanya jika ada materi yang belum dipahami, merasa tidak senang pada materi yang diberikan guru, ramai sendiri saat guru sedang menjelaskan, memilih untuk bermain daripada belajar saat di rumah, tidak bersemangat saat kegiatan belajar yang diberikan oleh guru, merasa kurang bersemangat karena pelajaran dan guru yang membosankan, tidak belajar jika di rumah, berbicara diluar materi saat kerja kelompok dan menyuruh teman untuk mengerjakan tugas. Minat belajar siswa tersebut berhubungan positif dengan capaian hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini rerata hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) Genap 52,26 adalah rendah.

Secara umum temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya seperti Setiawan *et al* (2022) dan Sardini (2013) yang menemukan terdapat pengaruh signifikan minat belajar terhadap hasil belajar. Ada beberapa faktor yang diduga kuat menjadi penyebab minat belajar siswa tidak berhubungan positif dengan hasil belajar siswa seperti pada kasus yang terjadi di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.

Faktor tersebut diantaranya:

1. Strategi mengajar guru yang tidak menarik. Pada kasus di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, strategi yang digunakan oleh guru saat di kelas kurang menarik minat siswa dikarenakan guru menggunakan pengajaran yang monoton. Guru menggunakan pendekatan yang sama dan berulang di setiap pembelajaran, seperti: hanya memaparkan materi yang ada di buku dan setelah itu memberikan latihan soal.
2. Media mengajar guru yang tidak menarik. Pada kasus di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, guru-guru sudah media dalam pembelajarannya (seperti: penggunaan aplikasi program *Power Point*), tetapi penggunaan media pembelajaran tersebut umumnya hanya berisi teks panjang, dimana hal tersebut akan dirasakan membosankan sehingga kurang menarik bagi siswa.
3. Topik materi yang dipelajari siswa. Pada kasus di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, topik materi yang dipelajari selama dilakukannya penelitian kurang menarik minat siswa. Materi yang diajarkan bersifat abstrak dan tidak berhubungan langsung dengan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa. Kondisi demikian menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar dan cenderung lebih sulit dalam memahami konsep yang diajarkan para guru.

Kondisi minat belajar siswa yang rendah, namun hasil belajar tinggi diduga kuat disebabkan:

1. Budaya sekolah. Budaya sekolah di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dipengaruhi oleh interaksi sosial, dimana interaksi siswa dengan siswa yang sangat positif seperti saling mendukung dan membantu, interaksi siswa

dengan guru yang juga saling menghormati. Adapun budaya sekolah lainnya yaitu pendidikan karakter yang mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama dan kedisiplinan. Hal tersebut secara tidak langsung berhubungan positif dengan hasil belajar siswa, artinya meskipun minat belajar siswa rendah tetapi siswa memiliki budaya sekolah (interaksi sosial dan pendidikan karakter) yang baik sehingga mereka terdorong belajar mandiri yang berdampak pada hasil belajar mereka menjadi lebih tinggi.

2. Fasilitas pendukung pembelajaran. Fasilitas yang ada di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta yaitu ruang kelas, laboratorium, taman, perpustakaan, asrama dan lain-lain. Kondisi fasilitas belajar sangat baik dan terawat. Desain ruang kelas yang nyaman, fasilitas ruang kelas yang lengkap, laboratorium dan perpustakaan yang lengkap mendukung siswa nyaman dalam belajarnya. Kondisi dan kelengkapan fasilitas pendukung pembelajaran tersebut diduga kuat berhubungan positif dengan hasil belajar. Siswa nyaman untuk belajar mandiri, meskipun materi pembelajaran yang diselenggarakan guru tidak menarik. Mereka dapat memanfaatkan semua fasilitas yang ada di sekolah sehingga menunjang hasil belajar mereka menjadi lebih tinggi.
3. Aktivitas organisasi siswa. Organisasi yang ada di SMA Stella 2 Yogyakarta yaitu OSIS, adapun kegiatan non akademik lainnya yaitu, ekstrakurikuler (seperti: *english speaking club*, jurnalistik, dan lain-lain). Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memperluas wawasan dan minat serta memperkuat motivasi, artinya siswa dengan minat belajar yang rendah tetapi memiliki keterlibatan organisasi di sekolah dapat membantu mereka menjadi individu

yang lebih kompeten dan bertanggung jawab sehingga hasil belajar menjadi tinggi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kebiasaan belajar siswa, hasil belajar semakin baik.
2. Tidak ada hubungan positif minat belajar dengan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi/rendahnya minat belajar tidak berhubungan dengan baik/buruknya hasil belajar siswa.

5.2 Keterbatasan

Selama proses penelitian, peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan penelitian yaitu:

1. Dalam proses pengumpulan data peneliti tidak diperbolehkan melakukannya secara langsung, namun kuesioner dibagikan melalui aplikasi *Google Form*. Meskipun peneliti telah berulang kali mengingatkan siswa untuk membantu penelitian ini faktanya respon siswa sangat rendah. Faktor yang kemungkinan menyebabkannya adalah siswa tidak dapat mengambil manfaat langsung dari penelitian ini dan dalam pengisian kuesioner membutuhkan waktu sementara aktivitas siswa cukup banyak.
2. Hasil belajar pada penelitian ini hanya difokuskan pada aspek kognitif peses siswa. Sedangkan hasil belajar semestinya mencakup aspek afektif dan

psikomotorik. Dampaknya hasil penelitian kurang dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang hubungan positif kebiasaan belajar dan minat belajar dengan hasil belajar pada kasus siswa kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka saran peneliti sebagai berikut:

1. Hasil penelitian pertama menunjukkan ada hubungan positif kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa. Menurut penelitian ini, siswa perlu merasa siap dan percaya diri dengan kemampuan masing-masing pada saat pembelajaran di kelas maupun di rumah. Sekolah juga perlu melakukan pembenahan dalam meningkatkan literasi siswa dengan meluangkan waktu untuk siswa dapat membaca di perpustakaan sebelum ataupun sesudah pembelajaran di kelas agar kebiasaan belajar siswa menjadi semakin baik.
2. Hasil penelitian pertama menunjukkan tidak ada hubungan positif minat belajar dengan hasil belajar siswa. Menurut penelitian ini, siswa harus lebih aktif dan tidak malu untuk bertanya ke guru jika tidak memahami materi di kelas dan mencoba berbagai metode pembelajaran yang lebih menarik serta menyusun jadwal belajar yang lebih baik. Sekolah juga perlu melakukan pembenahan pada fasilitas contohnya sudut baca dan papan tulis kreatif, yang membuat siswa memiliki ruang untuk relaksasi dan kreativitas, agar minat belajar siswa menjadi semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid Wahid. (2021). Problematika pembelajaran fiqih terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh. *Edureligia*, 05(01), 17. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1545>
- Arsini, Y., Zahra, M., & Rambe, R. (2023). Pentingnya peran orang tua terhadap perkembangan psikologis anak. *Mudabbir: Journal Reserch and Education Studies*, 3(2), 36–49. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.369>
- Djaali. (2008). *Psikologi pendidikan*: Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S., B. (2013). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanah, S., & Muzaffar, A. (2022). Minat siswa kelas ix dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN 11 Muaro Jambi. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 4(1), 100–109. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v4i1.19355>
- Hasyim Ansyari Berutu, M., & Iqbal Tambunan, M. H. (2018). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar biologi siswa SMA se-Kota Stabat. *Jurnal Biolokus*, 1(2), 109–115.
- Hiqwan, I. A., Amrulloh, Salsabila, N. H., & Soeprianto, H. (2023). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3). <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>
- Lismanteri, D., Tripalupi, L. E., & Artana, M. (2013). Pengaruh pelaksanaan pembelajaran dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas X SMA Lab Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 3(1), 1. <https://media.neliti.com/media/publications/5192-ID-pengaruh-pelaksanaan-pembelajaran-dan-kebiasaan-belajar-terhadap-hasil-belajar-e.pdf>
- Martono, M. (2017). Strategi pembelajaran bahasa indonesia (pengantar kajian pembelajaran efektif). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 9(1), 2137–2145. <https://doi.org/10.26418/jvip.v9i1.22856>
- Mugi, M., Jurusan, R., Guru, P., & Dasar, S. (2015). Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 39–45. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>
- Murti, P. R., Aminah, N. S., & Harjana. (2018). The analysis of high school students' science literacy based on nature of science literacy test (noslit). *Journal of Physics: Conference Series*, 1097(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1097/1/012003>
- Pebriana, P. H. (2017). Peningkatan hasil belajar matematika dengan menerapkan pendekatan pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI) pada siswa kelas V SDN 003 Bangkinang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 68–79. <http://journal.stkiptam.ac.id/index.php/cendekia/article/view/99/52>

- Pranata, A., & Syamsijulianto, T. (2024). Evaluasi pembelajaran kelas rangkap terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 8(1).
www.journal.unublitar.ac.id/jphttp://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual
- Pratama, Y. M. P., Iswari, R. S., & Ngabekti, S. (2018). Korelasi persepsi dan minat dengan hasil belajar siswa kelas 10 lintas minat biologi SMAN 1 Ambarawa. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 8(1), 57–67.
<https://doi.org/10.21580/phen.2018.8.1.2183>
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan media big book untuk menumbuhkan minat membaca di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Puguh, S. (2009). *Metode penelitian kuantitatif untuk bisnis*. Jakarta: PT. Indeks.
- Putri, I. (2022). Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran contextual teaching and learning pada mata pelajaran bahasa indonesia di MTSN 1 Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(12), 2519–2530.
- Siahaan, Oka Bagus, Petra, D., & Sitorus, M. (2024). Pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA NEGERI 2 PEMATANG SIANTAR. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 1(6), 27–38.
- Slameto, S. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stevie, S. (2014). Analisis kebiasaan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Ambon. *Jurnal Pendidikan "Jendela Pengetahuan"*, 7(17), 1–16.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trihendradi, C. (2013). *Step by step IBM SPSS 21 analisis data statistik*. Jakarta: Andi.
- Wardani, L. (2019). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya dan keterampilan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Rambah Samo. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2(1), 1–4.
- Wijaya, A. S., & Anita, Gina Fitri, N. (2023). Kebiasaan belajar mahasiswa jalur prestasi berdasarkan pilihan kelulusan dan jenis kelamin. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 1–8.

LAMPIRAN



Lampiran 1 Surat Perizinan Penelitian



**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 049/ Pnl/Kajur/PIPS/VII/2024
Lamp. :
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Jalan Doktor Sutomo No. 16, Baciro, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Leoni Hasibuan
No. Mhs : 181334054
Program Studi : Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester : XIII (Tiga Belas)
Pembimbing : Nicolas Bayu Kristiawan, S.Pd., M.Sc.

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi/Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Waktu : Juli – Agustus 2024
Topik/Judul : Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Responden : Seluruh Peserta Didik SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Data Penelitian : Kuantitatif

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Juli 2024

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Dr. Indra Darmawan, M.Si.

Tembusan:
1. Dekan FKIP
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

No. Presensi :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas diri pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan dan pernyataan dengan teliti dan seksama.
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan pada diri kalian.
4. Pilihlah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai.
5. Seluruh pertanyaan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu.
6. Keterangan pilihan:
Untuk variabel Kebiasaan Belajar:
 - a. Selalu (Sl)
 - b. Sering (Sr)
 - c. Kadang-kadang (Kk)
 - d. Tidak Pernah (TP)Untuk variabel Minat Belajar:
 - a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Tidak Setuju (TS)
 - d. Sangat Tidak Setuju (STS)

Catatan:

Kuesioner ini hanya untuk mengambil data, sehingga tidak akan mempengaruhi nilai siswa di sekolah.

BAGIAN I
KEBIASAAN BELAJAR

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sl	Sr	Kk	TP
1.	Saya membuat jadwal belajar di rumah.				
2.	Saya menempelkan jadwal belajar di ruang belajar.				
3.	Saya membuat jadwal belajar baru setiap kenaikan kelas.				
4.	Saya malas membagi waktu untuk belajar.				
5.	Saya menentukan mata pelajaran yang dipelajari tiap malam hari.				
6.	Saat di rumah, saya belajar secara teratur.				
7.	Saya belajar sesuai mata pelajaran yang harus dipelajari.				
8.	Saya menggunakan waktu belajar untuk bermain atau menonton TV.				
9.	Saya membaca buku materi.				
10.	Jika ada waktu luang, saya pergi ke perpustakaan untuk membaca buku.				
11.	Saya membaca buku ketika akan ada ulangan.				
12.	Saya membaca buku jika disuruh guru.				
13.	Saya mencatat pokok-pokok materi yang dijelaskan guru.				
14.	Setelah guru meninggalkan kelas, saya mencocokkan catatan saya dengan teman agar hasil catatanku benar.				
15.	Setelah membaca materi, saya menandai pokok-pokok pentingnya.				
16.	Saya membuat ringkasan setelah mempelajari buku bacaan.				
17.	Saya mempunyai catatan yang lengkap dari				

	penjelasan guru.				
18.	Saya mengerjakan tugas sendiri.				
19.	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu.				
20.	Setelah menyelesaikan soal, saya mengoreksi kembali semua jawaban.				
21.	Saya putus as ajika menemui soal yang sulit.				
22.	Saya mengerjakan soal dari yang mudah dulu.				
23.	Saya mencontek jawaban teman.				
24.	Saya percaya diri saat menghadapi ulangan.				
25.	Jika guru memberikan PR, saya semangat untuk mengerjakannya di rumah.				
26.	Saya mengerjakan PR sendiri.				
27.	Jika ada soal PR yang sulit, maka saya berusaha mencari jawaban di buku bacaan.				
28.	Jika saya lupa mengerjakan PR, maka saya akan kerjakan di dalam kelas sebelum bel masuk.				
29.	Sebelum berangkat sekolah, saya mengecek kembali jawaban PR.				
30.	Pada saat KBM, saya berkonsentrasi dengan baik.				
31.	Saya memperhatikan setiap penjelasan dari guru.				
32.	Pada saat pelajaran, saya merasa terganggu oleh teman yang ribut.				
33.	Saya menyimak penjelasan guru secara seksama.				
34.	Jika ada materi yang belum jelas, maka saya tanyakan ke guru.				
35.	Saya semangat mengikuti kegiatan pembelajaran siapapun gurunya.				
36.	Saya aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir jam pelajaran.				
37.	Jika guru memberikan soal latihan, maka saya mengajukan diri untuk menjawabnya.				
38.	Saya merasa senang jika pelajarannya sudah				

	berakhir.				
39.	Jika ada kegiatan kerja kelompok, maka saya ikut berdiskusi dengan teman-teman.				
40.	Saat belajar kelompok, saya dan teman-teman melakukan tanya jawab tentang materi yang dipelajari.				
41.	Saya senang belajar kelompok karena bisa bermain dengan teman-teman.				
42.	Saya mencatat kesimpulan hasil belajar kelompok untuk saya pelajari di rumah.				
43.	Saya lebih suka bermain daripada ikut belajar kelompok.				
44.	Sebelum belajar kelompok, saya dan teman sekelompok menentukan materi yang akan dipelajari.				
45.	Bila ada persoalan yang sulit dipecahkan dalam kelompok, kami bertanya kepada guru.				
46.	Saya malas belajar jika orang tua tidak menyuruh untuk belajar.				
47.	Saya tetap belajar dengan sungguh-sungguh meskipun peralatan belajar di rumah kurang lengkap.				
48.	Saya tetap belajar di rumah meskipun ulangan telah selesai.				
49.	Saat di rumah, saya mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru.				
50.	Saya belajar di rumah dengan cara mengerjakan soal latihan.				

BAGIAN II
MINAT BELAJAR

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang pada materi pelajaran yang diberikan oleh guru.				
2.	Saya diam saja jika tidak memahami pelajaran.				
3.	Saya memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi.				
4.	Saya selalu mengerjakan PR di rumah.				
5.	Saya tidak senang dengan materi yang diberikan oleh guru.				
6.	Apabila ada materi yang belum paham, saya akan bertanya.				
7.	Saya ramai sendiri ketika guru mengajar.				
8.	Lebih menyenangkan bermain daripada belajar di rumah.				
9.	Saya bersemangat untuk belajar karena guru mengajar dengan menyenangkan.				
10.	Saya selalu mengerjakan tugas dengan penuh semangat.				
11.	Kegiatan belajar yang diberikan oleh guru membuat saya tidak bersemangat.				
12.	Saya bediskusi dengan teman kelompok tentang pelajaran.				
13.	Ketika di rumah saya sering menanyakan tentang pelajaran yang ada di sekolah.				
14.	Saya kurang bersemangat untuk belajar karena guru membosankan.				
15.	Lebih baik saya menyuruh teman untuk mengerjakan tugas.				
16.	Ketika diskusi kelompok saya berbicara selain				

	pelajaran dengan teman.				
17.	Saya tidak pernah belajar ketika di rumah.				
18.	Pelajaran yang diberikan oleh guru sangat menyenangkan.				
19.	Saya sangat senang untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah.				
20.	Menurut saya, pelajaran di sekolah membosankan.				



Lampiran 3 Data Penelitian

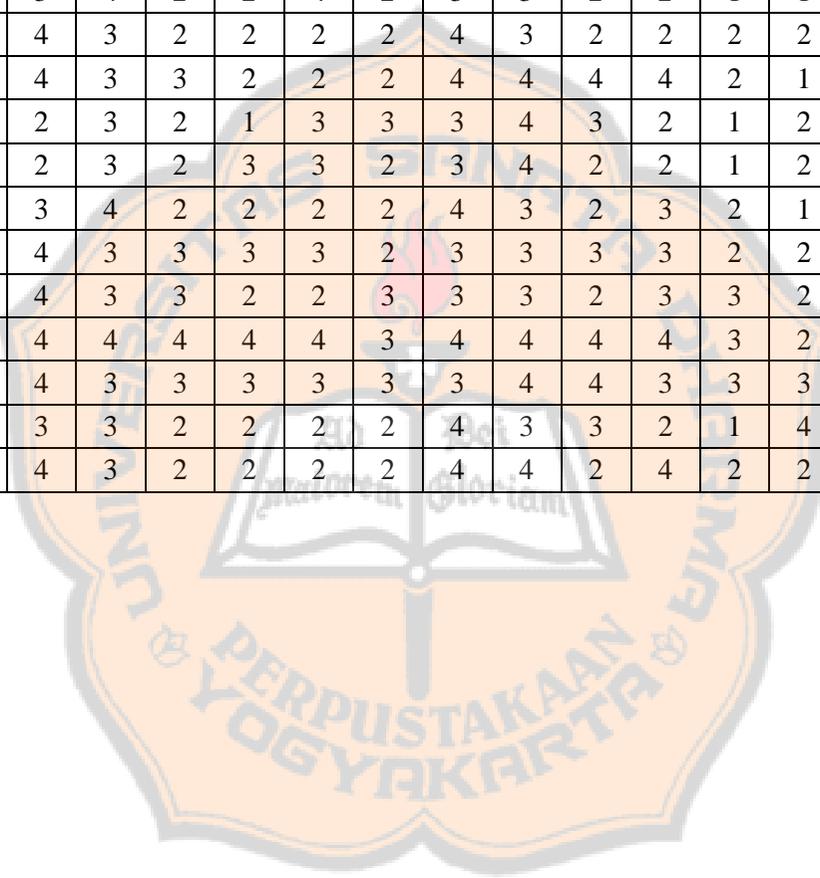
Kebiasaan Belajar

No.	Butir Pertanyaan																								
Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	1	1	1	3	4	2	2	4	3	1	4	4	3	2	2	1	2	4	4	2	4	4	2	2	3
2	3	4	3	2	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3
3	2	3	2	2	3	2	4	2	3	1	4	4	2	1	4	1	4	4	3	4	1	4	1	4	2
4	4	4	4	2	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4
5	2	1	3	2	4	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	4	3	4	2	2	2
6	2	3	4	1	4	4	4	1	3	3	1	1	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	1	4	4
7	1	2	3	3	2	2	3	3	2	1	4	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2
8	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	2	3	4
9	2	4	4	2	4	2	3	2	3	1	4	2	4	2	2	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3
10	3	2	4	2	3	2	3	3	3	1	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	1	4	2	4	3
11	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3
12	2	3	3	1	2	2	3	1	3	2	3	2	4	1	4	4	3	2	3	4	2	3	2	2	2
13	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2
14	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3
15	2	1	4	1	2	2	4	2	2	1	1	1	4	2	3	3	3	4	4	4	2	4	1	3	4
16	4	4	4	1	3	3	3	2	4	3	1	1	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	1	3	4
17	3	4	4	2	4	4	3	1	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4
18	3	2	4	2	3	2	4	2	4	1	3	2	3	2	2	1	3	4	3	3	2	3	1	3	2
19	4	4	4	2	3	2	3	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4
20	1	1	4	2	4	2	4	2	4	1	4	4	4	2	4	1	2	4	4	4	1	4	1	3	4

21	4	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	1	3	1	4	3
22	4	1	2	3	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	1	3	2	4	4	3	4	3	2	2
23	1	1	1	3	2	1	1	4	1	1	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	4	4	2	3	2
24	4	4	4	2	3	3	3	3	2	1	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2
25	2	2	2	2	3	3	3	1	2	1	3	1	3	3	3	4	2	4	2	3	2	4	1	3	4
26	2	2	2	2	2	2	4	2	4	1	3	2	4	2	3	4	2	3	3	4	2	4	1	4	4
27	3	2	2	1	4	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4
28	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	2
29	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2
30	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	4	2	4	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2
31	1	1	2	2	2	2	4	2	3	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2
32	2	1	1	2	1	2	4	3	2	1	2	3	3	1	2	1	3	3	3	2	2	2	2	4	3
33	2	2	4	3	3	2	4	2	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	1	4	2
34	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3
35	2	4	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2
36	2	1	1	3	2	2	3	4	2	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3
37	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
38	2	1	1	2	1	1	2	3	1	1	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	1
39	1	4	4	2	2	2	4	2	2	3	3	4	4	1	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2

26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
3	4	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	1	2	3
3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	1	2	4	4	1	4	2	1	3
4	4	1	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	2	3	4	1	4	4	1	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	4	1	3	2	2	3
4	3	1	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	1	4	4	4	4
2	3	4	1	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	1	3	2	3	3	4	2	2	1	1	3
3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	2	3	1	4	4	1	4	4	4	4
3	2	1	2	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	4	2	4	4
3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	2	3	2
2	4	2	2	2	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2
3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3
4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
4	2	2	1	2	3	3	3	1	2	2	3	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	1	1	2
4	2	1	1	4	4	1	4	3	3	2	1	3	4	3	2	2	1	2	4	1	3	2	3	4
4	3	1	3	4	4	2	4	3	3	4	2	2	4	3	2	3	1	4	4	1	4	3	3	4
4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	1	3	1	3	4	1	4	3	4	4
4	3	2	1	3	3	3	3	1	4	2	1	3	2	1	4	3	2	3	3	1	3	3	3	2
2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	3	2	3	3
4	3	3	1	4	3	4	3	2	3	2	1	4	4	2	2	1	1	3	3	4	4	2	2	1
3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	1	3	4	2	2	2	2	2
2	2	2	3	2	3	1	2	4	2	3	2	4	3	2	4	1	4	3	4	3	3	2	1	2
2	1	3	1	2	1	2	2	1	1	2	1	4	2	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1
3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	3
3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	1	4	2	2	3

4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	2	1	4	4	1	4	2	2	4
4	3	1	4	3	4	4	3	2	2	3	2	4	4	4	2	4	1	3	3	1	3	2	2	2
3	3	2	2	4	4	3	4	2	2	4	2	3	3	2	2	1	1	3	3	2	3	2	2	2
2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2
3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	4	4	4	4	2	1	4	4	3	4	3	3	4
2	3	3	1	3	3	2	3	2	1	3	3	3	4	3	2	1	2	3	4	2	2	2	2	2
3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	1	2	1	3	3	2	1	2	2
4	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	4	3	2	3	2	1	3	3	1	4	3	3	3
3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3
2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3
3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	1	4	3	4	2	3	2	1	3
3	3	2	1	2	4	4	3	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2	4	3	2	3	2	2	2



Minat Belajar

No.	Butir Pertanyaan																			
Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	4	2	4	2	3	1	4	4	3	3	3	3	4	1	3	2	3	2	3
2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2
3	3	2	4	3	2	4	1	4	4	2	3	3	1	1	1	3	2	3	3	2
4	4	3	4	4	1	3	1	1	4	4	1	4	3	1	1	1	1	3	4	1
5	3	2	3	3	2	3	1	4	4	2	2	3	3	3	1	2	1	2	3	3
6	4	1	4	4	1	4	1	1	4	4	1	4	4	1	1	1	1	4	4	1
7	2	2	3	3	2	4	1	2	3	3	3	4	2	3	2	3	1	3	3	3
8	4	1	4	4	2	4	1	1	4	4	2	1	4	1	1	1	1	3	4	1
9	3	2	4	4	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	1	3	4	2
10	3	2	4	4	2	3	1	4	3	3	2	3	3	4	1	2	3	3	3	2
11	3	2	3	3	1	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2
12	3	2	3	3	2	3	1	2	4	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2
13	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2
14	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2
15	3	3	4	4	2	4	1	2	3	2	2	3	1	2	1	2	1	2	4	1
16	4	2	4	4	2	3	1	1	4	4	1	4	3	1	1	1	1	4	4	1
17	4	2	4	4	4	4	1	1	4	4	2	4	4	3	1	2	1	4	3	2
18	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3
19	3	2	4	4	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2
20	3	3	3	4	1	3	1	3	4	4	2	1	1	4	1	1	2	3	3	2
21	3	2	3	4	2	3	1	3	4	4	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2

22	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3
23	1	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3
24	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2
25	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2
26	3	2	3	3	2	4	2	3	4	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2
27	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2
28	3	2	4	3	1	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2
29	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3
30	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	4	4	2	1	2	2	3	3	2
31	3	2	4	3	2	4	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2
32	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
33	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2
34	3	2	4	3	1	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2
35	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3
36	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3
37	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3
38	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3
39	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3

Hasil Belajar

No	Nama	Hasil UTS
1	Adistin Aulya Putri	85
2	Adonia Gracia Pasande	90
3	Agatha Bernadetha Realin Hilapok	94
4	Albert Agung Singgih Pranowo	80
5	Alexander Leonardus Putra Engko	78
6	Alvin Aqilla Chocho Sanjaya	85
7	Antonia Cemara Alda Kurnia Putri	78
8	Antonius Fredericus William Aaron	80
9	Audriana Janette Calesta	80
10	Bonaventura Maechelino P	75
11	Bunga Revana	78
12	Carolusianna Rida Nikita	88
13	Chiarama Gianotti Tarigan	88
14	Elisabeth Defrita Advensia	90
15	Emanuel Ricardo Anggoro Makalisang	85
16	Eugene Gendis Putri Darmawan	78
17	Febe Trifena	94
18	Gabriel Nadya Elza Amarangana	85
19	Gabriel Septian Renata	88
20	Grace Reka	90
21	Hezkiel Forcea Batuara	88
22	Ignatius Aditya Bagus Setiyadi	85
23	John Eliezer	78
24	Kekey Arta Loka	90
25	Laurensius Agriya Raiya Nugroho	85
26	Marcellinus Paskah Rimbawan	88
27	Margaretha Clarissa Rosariamanda	88
28	Monica Asteriani Gracia	90
29	Monica Putri Kristy	88
30	Rahuella Sormin	85
31	Samuel Pahang Kanigoro	90
32	Theresia Dina Gracia Devita Rosari	78
33	Tracy Astra De Ganza	78
34	Tricya Arabel Kaban	88
35	Veronica Calya M	90
36	Vincensius Ryan Anjasmara	90
37	Violetha	85
38	Wijanarka Wahyu Kardana	90
39	Yohana Beta Lila Evangelina	80

No	Nama	Kelas
1	Adistin Aulya Putri	X A
2	Adonia Gracia Pasande	X C
3	Agatha Bernadetha Realin Hilapok	X A
4	Albert Agung Singgih Pranowo	X B
5	Alexander Leonardus Putra Engko	X B
6	Alvin Aqilla Chocho Sanjaya	X A
7	Antonia Cemara Alda Kurnia Putri	X C
8	Antonius Fredericus William Aaron	X B
9	Audriana Janette Calesta	X D
10	Bonaventura Maechelino P	X B
11	Bunga Revana	X D
12	Carolusianna Rida Nikita	X D
13	Chiarama Gianotti Tarigan	X A
14	Elisabeth Defrita Advensia	X C
15	Emanuel Ricardo Anggoro Makalisang	X C
16	Eugene Gendis Putri Darmawan	X B
17	Febe Trifena	X A
18	Gabriel Nadya Elza Amaranggana	X E
19	Gabriel Septian Renata	X D
20	Grace Reka	X D
21	Hezekiel Forcea Batuara	X A
22	Ignatius Aditya Bagus Setiyadi	X E
23	John Eliezer	X C
24	Kekey Arta Loka	X E
25	Laurensius Agriya Raiya Nugroho	X B
26	Marcellinus Paskah Rimbawan	X A
27	Margaretha Clarissa Rosariamanda	X E
28	Monica Asteriani Gracia	X C
29	Monica Putri Kristy	X D
30	Rahuella Sormin	X D
31	Samuel Pahang Kanigoro	X B
32	Theresia Dina Gracia Devita Rosari	X E
33	Tracy Astra De Ganza	X C
34	Tricya Arabel Kaban	X E
35	Veronica Calya M	X A
36	Vincensius Ryan Anjasmara	X D
37	Violetha	X B
38	Wijanarka Wahyu Kardana	X E
39	Yohana Beta Lila Evangelina	X C

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Adistin Aulya Putri	Perempuan
2	Adonia Gracia Pasande	Perempuan
3	Agatha Bernadetha Realin Hilapok	Perempuan
4	Albert Agung Singgih Pranowo	Laki-laki
5	Alexander Leonardus Putra Engko	Laki-laki
6	Alvin Aqilla Chocho Sanjaya	Laki-laki
7	Antonia Cemara Alda Kurnia Putri	Perempuan
8	Antonius Fredericus William Aaron	Laki-laki
9	Audriana Janette Calesta	Perempuan
10	Bonaventura Maechelino P	Laki-laki
11	Bunga Revana	Perempuan
12	Carolusianna Rida Nikita	Perempuan
13	Chiarama Gianotti Tarigan	Laki-laki
14	Elisabeth Defrita Advensia	Perempuan
15	Emanuel Ricardo Anggoro Makalisang	Laki-laki
16	Eugene Gendis Putri Darmawan	Perempuan
17	Febe Trifena	Perempuan
18	Gabriel Nadya Elza Amaranggana	Perempuan
19	Gabriel Septian Renata	Laki-laki
20	Grace Reka	Perempuan
21	Hezekiel Forcea Batuara	Laki-laki
22	Ignatius Aditya Bagas Setiyadi	Laki-laki
23	John Eliezer	Laki-laki
24	Kekey Arta Loka	Perempuan
25	Laurensius Agriya Raiya Nugroho	Laki-laki
26	Marcellinus Paskah Rimbawan	Laki-laki
27	Margaretha Clarissa Rosariamanda	Perempuan
28	Monica Asteriani Gracia	Perempuan
29	Monica Putri Kristy	Perempuan
30	Rahuella Sormin	Perempuan
31	Samuel Pahang Kanigoro	Laki-laki
32	Theresia Dina Gracia Devita Rosari	Perempuan
33	Tracy Astra De Ganza	Perempuan
34	Tricya Arabel Kaban	Perempuan
35	Veronica Calya M	Perempuan
36	Vincensius Ryan Anjasmara	Laki-laki
37	Violetha	Perempuan
38	Wijanarka Wahyu Kardana	Laki-laki
39	Yohana Beta Lila Evangelina	Perempuan

Lampiran 4 Hasil Uji Korelasi

Uji Korelasi Kendall's Tau Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar

Correlations				
			Kebiasaan_ Belajar	Hasil_ Belajar
Kendall's tau_b	Kebiasaan_ Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.870**
		Sig. (1-tailed)	.	<.001
		N	39	39
	Hasil_ Belajar	Correlation Coefficient	.870**	1.000
		Sig. (1-tailed)	<.001	.
		N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Uji Korelasi Kendall's Tau Minat Belajar dan Hasil Belajar

Correlations				
			Minat_ Belajar	Hasil_ Belajar
Kendall's tau_b	Minat_ Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.234
		Sig. (1-tailed)	.	.057
		N	39	39
	Hasil_ Belajar	Correlation Coefficient	.234	1.000
		Sig. (1-tailed)	.057	.
		N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).